



**Kementerian Koordinator  
Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan  
Republik Indonesia**

**Siaran Pers Nomor: 182/HUMAS PMK/VII/2023**

Berlandaskan Trisakti, Pemahaman Sejarah Modal Gapai Cita-cita Indonesia Maju dan Unggul

\*Menko PMK : Generasi Milenial Harus Paham Sejarah

KEMENKO PMK -- Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy mengatakan, generasi milenial harus memiliki pemahaman sejarah bangsa secara menyeluruh. Menurutnya, pengetahuan akan sejarah bangsa penting, karena generasi milenial kelak akan menjadi pemimpin masa depan Indonesia.

"Yang penting itu faktor kesejarahan, bagaimana menanamkan generasi milenial ini punya kesadaran sejarah, sehingga dia ketika suatu saat nanti mendapatkan kepercayaan menjadi pemimpin itu dia betul-betul dalam mengambil keputusan itu paham," ujarnya saat memberikan arahan pada kegiatan penutupan Sarasehan Revitalisasi Trisakti, di Gedung Herritage Kemenko PMK, pada Rabu (5/7/2023).

Menurut Menko Muhadjir, sejarah yang harus dipahami generasi milenial adalah sejarah perjuangan dalam merebut kemerdekaan dari kolonial, sejarah politik Indonesia, dan sejarah ideologi bangsa Pancasila. Pemahaman sejarah juga harus disertai dengan memahami gagasan Trisakti, yang dicetuskan Presiden RI Pertama Soekarno.

Trisakti dicetuskan oleh Presiden Soekarno dalam pidato peringatan 17 Agustus 1964, yang menyampaikan gagasan tentang Trisakti, yaitu Berdaulat dalam politik, Berdikari dalam bidang ekonomi, dan Berkepribadian dalam kebudayaan.

Gagasan Trisakti dipicu pengalaman kolonialisme di Indonesia yang berdampak pada rusaknya mental bangsa, sistem perekonomian yang tergantung pada pasokan asing, serta mental terjajah yang menggerus budaya bangsa sehingga melupakan semangat gotong royong yang menjadi modal sosial dalam meneguhkan solidaritas politik maupun ekonomi Indonesia. Singkatnya, Trisakti mengajarkan tiga prinsip untuk membangkitkan mental kejayaan Indonesia.

"Untuk kepentingan bangsa, kepentingan nasional harus punya kesadaran sejarah. Tidak mungkin kita tidak ngerti sejarah kemudian tahu arah perjalanan bangsa ini terutama untuk menuju cita-cita kejayaan Indonesia," ujarnya.

Muhadjir menyampaikan, untuk menggapai cita-cita bangsa Indonesia menjadi negara yang maju dan berkeunggulan, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tentu menjadi basis utama. Namun, dia mengingatkan bahwa pengetahuan dan pemahaman akan sejarah bangsa juga harus ditanamkan sebagai landasan untuk menggapai cita-cita bangsa.

"Saya baru 'ngeh' kenapa Bung Karno punya istilah keren JAS MERAH (Jangan Sekali-kali Melupakan Sejarah). Dan ini yang kita sering lupakan, banyak yang suka nyebut Jas merah tapi dia sehari-hari jas hitam, artinya dia tidak memahami sejarah Indonesia," ujarnya.

Muhadjir berharap, kedepannya kegiatan Sarasehan Revitalisasi Trisakti bisa memiliki keberlanjutan untuk menyediakan program yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman sejarah pada kalangan milenial, mulai dari tingkat bawah SD ampai tingkat perguruan tinggi, mulai dari dasar sampai mendalam.

"Nanti juga milenial bisa mencari dan menemukan sendiri pemahaman sejarah, yang penting nanti kota sediakan kontemnya, baik mulai dari yang soft sampai yang lebih mendalam," ucapnya.

Sebagai informasi, kegiatan Sarasehan Revitalisasi Trisakti telah dilaksanakan dari tanggal 3 hingga 5 Juli 2023 di Aula Heritage Kemenko PMK. Pada hari terakhir kegiatan mengangkat tema "Berkepribadian dalam Kebudayaan" dengan tiga pembicara, yaitu : HM Amin Abdullah, Ketua Komisi Bidang Kebudayaan, Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia, Yudi Latif seorang cendekiawan sekaligus Penulis Negara Paripurna : Historisitas, Rasionalitas, Aktualitas Pancasila; dan terakhir Sabrang Mowo Damar Panuluh selaku CEO Symbolic.id sekaligus musisi.

Sebagai laporan penutup, Staf Khusus Menko PMK Bidang Hubungan Pemerintah Pusat dan Daerah Ravik Karsidi, sekaligus Ketua Pelaksana Sarasehan Revitalisasi Trisakti menyampaikan, kegiatan Sarasehan Revitalisasi Trisakti diharapkan bisa memperkuat pembangunan SDM, khususnya terkait Revolusi Mental sebagai gerakan nasional dan juga pembangunan karakter yang menjadi modal dasar pembangunan nasional.

\*\*\*\*\*

**Bagian Humas dan Perpustakaan,  
Biro Hukum, Informasi dan Persidangan,  
Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan  
roinfohumas@kemenkopmk.go.id  
www.kemenkopmk.go.id  
Twitter@kemenkopmk  
IG: kemenko\_pmk**